

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas peternakan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh karakteristik produk yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pasar potensial bagi agribisnis peternakan. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduknya yang mencapai 268 juta jiwa dan masih akan tumbuh sebesar 1,4 persen per tahunnya. Oleh sebab itu Indonesia merupakan negara dengan jumlah konsumen yang sangat besar, dengan kondisi geografis dan sumber daya alamnya sehingga mendukung usaha dan industri peternakan.

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010-2014, daging sapi merupakan 1 dari 5 komoditas bahan pangan yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sebagai komoditas strategis (Kementerian Pertanian, 2011).

Konsumsi per kapita daging sapi masyarakat Indonesia tahun 2017 hingga 2021 rata-rata per tahun tumbuh 6,30%. Tahun 2017 diperkirakan konsumsi sebesar 2,40 kg/kapita/tahun, terus meningkat hingga tahun 2021 sebesar 3,02 kg/kapita/tahun, seiring peningkatan pendapatan per kapita penduduk Indonesia pada periode yang sama. Permintaan daging sapi tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, penambahan jumlah penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat (Daryanto, 2009). Pertumbuhan produksi daging sapi (*supply*) di dalam negeri setiap tahun terus meningkat, namun belum mampu mengimbangi laju permintaan (*demand*) yang semakin meningkat, sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut diperlukan impor.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mencukupi permintaan daging nasional perlu ditingkatkan produksi daging nasional. Peningkatan produksi daging nasional dapat dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan populasi ternak dan peningkatan performa sapi potong. Salah satu jenis sapi potong yang memiliki performa yang baik adalah sapi Simental Peranakan Ongole (SimPO). Sapi SimPO mempunyai darah dari sapi Simmental dan Peranakan Ongole, sehingga ciri-ciri sapi ini dapat menyerupai sapi Simmental, Peranakan Ongole atau perpaduan ciri-ciri Simmental dan Peranakan Ongole (Ngadiyono, 2007). Sapi SimPO terkenal karena menyusui anaknya dengan baik, pertumbuhannya cepat, badan panjang dan padat (Ngadiyono, 2012).

Peningkatan performa sapi Simental *Cross* dapat dilakukan dengan cara menyusun ransum yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan gizinya. Ransum yang baik memiliki pencernaan yang tinggi agar mudah diserap oleh ternak dan upaya peningkatan pencernaan dalam rumen sering ditambahkan *feed additive*. Salah satu *feed additive* yang sekarang sedang populer dalam peningkatan produksi dan kesehatan ternak adalah probiotik, yang dapat menggantikan peran antibiotik.

Penggunaan probiotik untuk memperbaiki produktivitas ternak semakin banyak menarik perhatian para peneliti maupun praktisi peternakan. Probiotik didefinisikan sebagai substrat mikroorganisme, yang diberikan kepada manusia atau ternak lewat pakan dan memberikan efek positif dengan cara memperbaiki keseimbangan mikroorganisme alami di dalam saluran pencernaan. Pemberian probiotik pada ternak dalam periode pertumbuhan tampak lebih berdampak nyata (Estrada, 1997). Probiotik merupakan pakan aditif berupa mikroba hidup yang dapat meningkatkan keseimbangan dan fungsi pencernaan hewan, serta meningkatkan kondisi kesehatan dan meningkatkan produktivitas ternak. Mikroba hidup yang aman dikonsumsi ternak itu ada tiga jenis: golongan bakteri, protozoa, dan cendawan.

Di CV. Indonesia Multi Indah terdapat beberapa sapi potong yang berumur 2 - 3,5 tahun, dalam hal ini sapi sudah dapat dikategorikan sebagai sapi *finisher* dikarenakan sudah tidak layak untuk digemukkan. Dengan kondisi sapi yang sudah

pada masa afkir tersebut, maka CV. Indonesia Multi Indah memilih untuk menggunakan solusi alternatif pakan terbaru agar dapat memperbaiki ataupun menjaga produktivitas sapi yang ada, yaitu dengan cara penambahan pakan probiotik. Macam-macam probiotik dalam pakan ternak sangat banyak, salah satunya adalah “Oligo” yang memiliki beberapa kandungan mikroorganisme non patogen. Beberapa mikroorganisme yang terkandung didalamnya memberikan keuntungan pada peningkatan efisiensi fermentasi di dalam rumen, peningkatan pencernaan hijauan, dan peningkatan laju aliran protein mikroba rumen. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Probiotik memiliki beberapa manfaat dalam meningkatkan produktivitas ternak, salah satunya adalah meningkatkan pertambahan bobot badan. Di CV. Indonesia Multi Indah baru pertama kali dilakukan pemberian pakan tambahan probiotik . Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang pengaruh pemberian probiotik Oligo terhadap pertambahan bobot badan sapi Simental *Cross* di CV. Indonesia Multi Indah.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh probiotik Oligo terhadap pertambahan bobot badan sapi Simental *Cross* di CV. Indonesia Multi Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh probiotik Oligo terhadap pertambahan bobot badan sapi Simental *Cross* di CV. Indonesia Multi Indah.